

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan dilakukan melalui visi misi perpustakaan kemudian perpustakaan melakukan identifikasi kebutuhan pemustaka dengan melibatkan mahasiswa dan civitas akademika melalui survei kebutuhan secara daring. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berorientasi pada pengadaan fasilitas, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta mampu menunjang pengembangan budaya literasi mahasiswa.
2. Proses pengadaan sarana, prasarana, dan bahan pustaka melalui tahapan yang terstruktur mulai dari: 1). identifikasi kebutuhan, 2). seleksi koleksi, 3). penyusunan dokumen pengadaan, 4). pengolahan teknis bahan pustaka, 5). tahap evaluasi. Pelaksanaan pengadaan dilakukan secara bekerjasama dengan melibatkan pustakawan, civitas akademika, penerbit, dan penyedia jasa sehingga pengadaan yang dilakukan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan akademik pengguna. Realisasi pengadaan tersebut terlihat melalui penyediaan berbagai fasilitas seperti ruang baca, akses internet (Wi-Fi), komputer OPAC, area diskusi, serta pengembangan koleksi tercetak dan digital secara berkala. Fasilitas tersebut memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses informasi dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

3. Pengolahan fisik koleksi di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri telah dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Setiap tahapan pengolahan fisik, mulai dari pemberian identitas koleksi, pelabelan, penyampulan, hingga pemasangan RFID menunjukkan adanya pelaksanaan kegiatan yang sistematis untuk mendukung pengelolaan koleksi. Ditinjau dari teori manajemen George R. Terry, kegiatan tersebut mencerminkan penerapan fungsi *Actuating* melalui pelaksanaan pengolahan fisik sesuai SOP dan fungsi *Controlling* melalui pemeriksaan kelengkapan identitas serta pengamanan koleksi. Penerapan kedua fungsi tersebut berkontribusi dalam menjaga kualitas, keamanan, dan kemudahan akses koleksi sehingga pelayanan perpustakaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.
4. Ditinjau dari teori manajemen George R. Terry, kegiatan tersebut mencerminkan penerapan fungsi *Actuating* melalui pelaksanaan pemeliharaan dan perbaikan koleksi, serta fungsi *Controlling* melalui kegiatan *stock opname*, pemeriksaan kondisi fisik, pembaruan status koleksi pada sistem SLiMS, dan evaluasi terhadap koleksi yang masih layak maupun yang perlu dihapus. Penerapan kedua fungsi manajemen tersebut menunjukkan bahwa pemeliharaan koleksi tidak hanya bertujuan menjaga kondisi fisik bahan pustaka, tetapi juga memastikan ketepatan data, keamanan, serta keberlangsungan koleksi sehingga mampu mendukung penyelenggaraan layanan perpustakaan secara efektif.

5. Penghapusan sarana dan prasarana di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri telah dilaksanakan sesuai dengan mekanisme yang berlaku dan didukung oleh SOP penyiangan koleksi yang mengatur setiap tahapan penghapusan secara terstruktur. Ditinjau dari teori manajemen George R. Terry, kegiatan tersebut mencerminkan penerapan fungsi Controlling melalui identifikasi kondisi koleksi, seleksi berdasarkan kriteria penyiangan, persetujuan usulan, pembaruan data pada sistem otomasi perpustakaan, serta penyusunan laporan sebagai bentuk pengawasan dan pertanggungjawaban. Penerapan fungsi pengawasan tersebut memastikan bahwa proses penghapusan dilakukan sesuai prosedur, sehingga koleksi yang sudah tidak layak digunakan dapat dikeluarkan dari inventaris tanpa mengganggu kualitas pengelolaan maupun pelayanan perpustakaan.
6. Pemanfaatan perpustakaan telah dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa sebagai sumber informasi, sarana pendidikan, dan sarana rekreasi ilmiah. Perpustakaan menjadi pusat sumber belajar yang mendukung kegiatan akademik mahasiswa mulai dari mencari referensi perkuliahan, penyusunan makalah, hingga penyelesaian tugas akhir atau skripsi. Selain itu, perpustakaan juga menjadi ruang belajar yang mendukung aktivitas membaca, menulis, berdiskusi, dan mengembangkan keterampilan akademik mahasiswa. Kehadiran koleksi bacaan yang beragam serta fasilitas yang nyaman turut meningkatkan minat kunjung dan minat baca mahasiswa sehingga

budaya literasi dapat berkembang secara lebih baik di lingkungan kampus.

B. Saran

Setelah mengkaji dari pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri, maka tidak ada salahnya jika peneliti memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat untuk kemajuan perpustakaan, seperti sebagai berikut:

1. Perpustakaan disarankan untuk terus melakukan evaluasi dan pembaruan visi, misi, serta program kerja secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan pengguna dan teknologi informasi. Selain itu, metode pengumpulan kebutuhan pemustaka dapat diperluas tidak hanya melalui survei daring, tetapi juga melalui forum diskusi atau wawancara langsung agar memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif.
2. Perlu adanya peningkatan dalam pengembangan koleksi digital seperti e-book, e-journal, dan repository institusi untuk mendukung akses informasi yang lebih luas dan fleksibel. Selain itu, pemeliharaan dan pembaruan fasilitas perlu dilakukan secara rutin agar tetap optimal digunakan. Transparansi dalam proses pengadaan serta evaluasi berkala juga penting untuk memastikan kesesuaian antara koleksi/fasilitas dengan kebutuhan akademik pengguna.
3. Perpustakaan disarankan untuk lebih aktif dalam melakukan promosi layanan dan literasi informasi melalui pelatihan, workshop, atau

kegiatan edukatif lainnya agar pemanfaatan semakin maksimal. Selain itu, pengembangan program-program yang menarik seperti komunitas baca atau diskusi ilmiah dapat meningkatkan minat kunjung mahasiswa. Penyediaan ruang belajar yang inovatif dan nyaman juga perlu terus ditingkatkan guna mendukung aktivitas akademik dan pengembangan budaya literasi.